

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan<sup>1</sup> adalah hak yang dimiliki semua manusia<sup>2</sup>. Hak dalam mendapatkan pendidikan harus dibarengi dengan peluang serta kesanggupan dan keinginannya.<sup>3</sup> Tanpa di barengi kemauan dan usaha dalam diri seseorang maka tidak akan memperoleh pendidikan<sup>4</sup>. Dengan adanya pendidikan membuat seseorang memahami banyak hal, pengalaman<sup>5</sup>, serta pengetahuan<sup>6</sup>.

---

<sup>1</sup> Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan bapak pendidikan nasional indonesia ini menjelsakan bahwa pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Untuk lebih lengkapnya silakan baca buku ilmu pendidikan *Teoritis Dan Praktis, Pengantar Pendidikan, Pendidikan Popolar, Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa Dan Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.

<sup>2</sup> Dalam UU No. 39 Tahun 1999 Tentang HAM Pasal (12) “Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk **memperoleh pendidikan**, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.” Untuk lebih lengkapnya baca buku *Tentang Filsafat Manusia, Bumi Manusia, Manusia Indonesia, Antara Tuhan, Manusia Dan Alam, Gagasan Tentang Manusia Dan Filsafat Ilmu*.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 9.

<sup>4</sup> Pendidikan di indonesia sudah ada sejak tahun 1901, yang mana saat itu belanda menduduki indonesia. Sebelum pendidikan dilembagakan, pendidikan seseorang hanya mengikuti konsep pendidikan kodrati yaitu, pendidikan yang diberikan oleh orang tua kemudian lembaga awal pendidikan yaitu dinamakan kuttab/maktab, halaqah, majlis, masjid, ribath, al-manazil al-ulama, dan lain sebagainya. Untuk lebih lanjut silakan baca buku tentang *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Kemasa, Pendidikan Pada Masa Al-Makmun, Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Abbasyiah*, Tharikh Al-Khulafa dan lain sebagainya.

<sup>5</sup> Menurut john Dewey, “pengalaman” adalah keseluruhan kegiatan dan hasil yang kompleks serta bersegi banyak dari interaksi aktif manusia, sebagai makhluk hidup yang sadar dan bertumbuh, dengan lingkungan dan sekitarnya yang terus berubah dalam perjalanan manusia. Baca buku tentang *Belajar Dari Pengalaman*, bukunya john dewey “*Pengalaman Dan Pendidikan*”,

Pendidikan yang diperoleh seseorang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas guna mengubah sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan sangat penting bagi semua manusia, karena dengan Pendidikan seseorang dapat dihargai di lingkungannya<sup>7</sup>. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat mengubah pola hidup<sup>8</sup> dan menambah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan sudah berjalan mulai manusia itu ada, mulai dari manusia lahir ialah pendidikan awal yang diberikan orang tua kepada anak. Berdasarkan jejak sejarah manusia pertama yang mengenal pendidikan yaitu dari yunani.

Pendidikan dalam bahasa Yunani sebagai manusia tertua pada masa itu Berasal dari kata padagogik<sup>9</sup> yaitu menuntun anak.

---

*Pengalaman Tak Pernah Salah, Bekerja Bersama Masyarakat, Dan Pengalaman Mengajar.*

<sup>6</sup> Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Baca juga buku *Ilmu Pengetahuan, Teori Pengetahuan*, buka juga jurnal tentang *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan, Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo Dan Teori Pengetahuan*.

<sup>7</sup> Pendidikan bisa didapat dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan itulah kita mendapatkan pendidikan. Selanjutnya baca buku *Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup, Ilmu Lingkungan, Pengetahuan Lingkungan, Martabat Pendidikan, Serta Pendidikan Lingkungan Sosial Dan Budaya*.

<sup>8</sup> Pola hidup sehat di sekolah adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru dan masyarakat di perguruan tinggi atas dasar Persepsi adalah hasil belajar, jadi dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai Lingkungan sehat". Baca lebih jauh lagi tentang *Mindset Mengerti Kekuatan Pola Fikir, Cucu Nuraini Tentang "Hidup Sehat", Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Kemudian Jurnal Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat, Dan Jurnal Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemulung Di TPA Wonokromo-Surabaya*.

<sup>9</sup> Pedagogik adalah ilmu atau seni menjadi seorang guru. Sebagai bagian dari strategi instruksional, filosofi pengajaran diterapkan dan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang mendasari, keadaan individu, lingkungan, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa dan guru. Baca lebih lanjut tentang *Pedagogik (Ilmu Pendidikan), Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia, Kompetensi Pedagogik, Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Pendidik), Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*.

Orang romawi melihat pendidikan sebagai educare<sup>10</sup>, ialah mengeluarkan dan menuntun, menciptakan potensi anak yang lahir didunia. Bangsa<sup>11</sup> jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang sejajar dengan Educare yaitu menghidupkan kekuatan terpendam maupun menumbuhkan potensi<sup>12</sup> pada diri anak. Dalam bahasa jawa, Pendidikan yaitu pengolahan, mencerna, memperbaharui kejiwaan, mendewasakan perasaan, pikiran<sup>13</sup>, keinginan serta mengubah karakter anak.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan bahwa pendidikan berasal dari kata didik yang artinya “proses

---

<sup>10</sup> Program Educare (pendidikan spiritual) memiliki potensi yang tinggi untuk membangkitkan kekuatan supernatural nilai-nilai kemanusiaan yang melekat pada diri manusia (dalam hal ini penilaian yang sehat dan pengendalian diri). Untuk selanjutnya baca Jurnal Tentang *Pentingnya Program Educare (Pendidikan Spiritual) Bagi Anak-Anak Dan Remaja*, Kemudian Jurnal Ilmiah Tentang *Pendidikan Dan Pembelajaran, Metode Educare Sebagai Media Spiritual, Educare Diversamente, Dan Educare*.

<sup>11</sup> Dalam Buku Pendidikan Kewarganegaraan *Otto Bauer* menyatakan bahwa bangsa terbentuk karena adanya suatu persamaan: satu karakter/satu watak yang tumbuh dan lahir karena adanya persatuan pengalaman. Baca lebih lanjut tentang *Buku Pendidikan Kewarganegaraan, Bangsa Tanpa Nasionalisme, Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik *Nasionalisme Dan Negara Bangsa, Negara, Bangsa Dan Masyarakat Dalam Pendekatan Kebudayaan*.

<sup>12</sup> Dari jurnal atadib tentang pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan, menurut Dimiyati Dan Mudjiono potensi seseorang dipengaruhi oleh keluarganya, misalnya seorang anak yang keturunan bermain musik, maka ada kemungkinan anak tersebut berpotensi pula dalam bidang musik. contoh lain, keturunan ilmu, keturunan bertumbuh tinggi, keturunan olahragawan, dan sebagainya baca juga tentang *Melejitkan Potensi Diri, Memaksimalkan Potensi Diri, Montessori Seni Menggali Potensial anak Sejak Dini, Cara Cepat Menemukan Potensi Diri, Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja* serta masih banyak lagi lainnya.

<sup>13</sup> Menurut Simanjuntak dalam jurnal Muhammad Nastir yaitu Pikiran dan bahasa adalah satu dan bersifat nurani: sudah ada didalam otak begitu manusia dilahirkan. Baca lebih lanjut tentang *pikiran dan bahasa, kemudian konsep Zen tentang pikiran, mengelola pikiran untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, pikiran adalah kunci solusi hidup lebih mudah, tenang dan penuh keberuntungan*.

<sup>14</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/104343-Id-None.Pdf>.

terjadinya perilaku dan tata kesopanan<sup>15</sup> atau perubahan sikap seseorang dalam proses pendewasaan melalui penelitian dan pengajaran.”<sup>16</sup>

Dalam menuntut ilmu atau mendapatkan ilmu sangat diperlukan seorang pengajar atau pendidik yang bisa menjadi panutan kita untuk mengasah kemampuan<sup>17</sup> yang ada didalam diri seseorang. Oleh karenanya pendidikan sebagai pondasi awal<sup>18</sup> dalam sebuah kehidupan manusia untuk menyeimbangkan potensi (kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan moral) dalam mengembangkan kedewasaan melalui nilai-nilai kebudayaan. Dengan begitu ilmu pendidikan harus ada dalam diri seseorang dan harus dipelajari para pendidik dalam menjalankan tugas profesional sebagai pendidik atau sebagai guru. Sudah jelas dengan begitu

---

<sup>15</sup> Berperilaku sopan santun sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang memiliki tata krama yang baik, masyarakat akan lebih mudah menerima orang tersebut dalam kehidupan dilingkungan mereka. Baca lebih lanjut jurnal *tentang Menanamkan Konsep Tata Krama Pada Anak Melalui Perancangan Game Edukasi*, Baca Juga *Buku Sopan Santun Didalam Pergaulan, Adab Santri Sopan Santun, Cara Terbaik Mendidik Anak, Dan 12 Cara Mendidik Sopan Santun*.

<sup>16</sup> Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas menajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya komunikasi yang harmnis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Baca lebih lanjut tentang *Kurikulum Pengajaran, Gaya Pengajaran Dan Pembelajaran, Perencanaan Pengajaran, Pengelolaan Pengajaran Dan Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik*.

<sup>17</sup> Kecerdasan bahasa dapat mengasah kemampuan dasar untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Baca lebih lanjut tentang *Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Informasi Model Big 6: Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berfikir Infuktif*, Baca Juga *Buku Social & Emotional Intelligence, Mengasah Otak Setajam Silet, Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri), Dan Mengasah Otak Balita Dengan Kumon*.

<sup>18</sup> Pada hakikatnya fungsi keluarga adalah sebagai pondasi awal pendidikan, karena melalui keluarga pendidikan dapat terarah. Keluarga merupakan tempat yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Ada tiga alasan keluarga menjadi pondasi awal pendidikan yakni, sebagai pendidikan karakter, peran anak dan orang tua, dan melalui proses yang dibangun. Baca lebih lanjut jurnal tentang *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah engan Pendidikan*, Baca Juga *Buku Tentang Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga Disatuan Pendidikan, Model Pendidikan Karakter Dalam Keuarga Dan Implementasi Pendidikan Karakter*.

pendidikan merupakan kewajiban<sup>19</sup> yang mendasar yang harus diperlukan anak.<sup>20</sup>

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan hingga meninggal, mengalami proses demi proses. Sama halnya dengan kehidupan alam semesta di ciptakan Allah SWT melalui proses demi proses, setahap demi setahap. Perkembangan demi perkembangan yang ada di muka bumi ini tidak lain atas kehendak Allah SWT sebagai “sunnatulloh”.<sup>21</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai perkembangan ilmu pendidikan yang semakin kompetitif, pendidikan islam terutama semakin hangat dibicarakan. Para ahli berusaha menggali istilah dari pendidikan islam dari berbagai metode serta merumuskan dengan berbagai istilah, terutama dari Al-Qur’an dan Al-Hadist.

Dari sudut pandang bahasa, pendidikan<sup>22</sup> islam berasal dari khazanah istilah bahasa arab yang diterjemahkan. Berdasarkan yang tercantum dalam Al-Qur’an<sup>23</sup> dan Hadist<sup>24</sup>, yaitu sumber utama

---

<sup>19</sup> Pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Baca lebih lanjut tentang *Hak Warga Negara Daam Memperoleh Pendidikan Dasar Di Indonesia, Baca Juga Buku Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan, Pendidikan Untuk Masa Depan, Kewajiban Dan Hakku, Dan Landasan Pendidikan.*

<sup>20</sup> Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 16.

<sup>21</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 12.

<sup>22</sup> Istilah pendidikan islam sendiri terdiri dari dua kata, “Pendidikan “ dan “Islam”. Definisi pendidikan sering disebut dari berbagai istilah, yaitu Al-Tarbiyah, Al-Ta’lim, Al-Ta’dib, Al-Riyadhoh. Karena istilah ini memiliki arti yang berbeda perbedaan konteks kalimat dalam penggunaan istilah. Tapi dalam konteks tertentu, semua ini memiliki arti yang sama: pendidikan. Baca lebih lanjut buku *ilmu pendidikan islam, sejarah pendidikan islam, pendidikan islam sebagai basis pendidikan karakter, pendidikan islam di era peradaban modern, dan filsafat pendidikan islam.*

<sup>23</sup> Al-Qur’an secara ilmu kebahasaan berasal dari kata Qaraa-Yaqrâu-Qur’an yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Secara general Al-Qur’an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah SWT, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniaannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Baca lebih lanjut *Pentingnya Memahami Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan, Baca Juga*

ajaran islam, istilah yang dipergunakan dan dianggap signifikan sebagai konsep dan aktivitas pendidikan islam yaitu; *At-Tarbiyah*, *At-Ta'lim*, *At-Tadris*, *At-Ta'dib*, dan *At-Tazkiyah*. Dalam istilah tersebut istilah terpopuler dalam konteks pendidikan islam yaitu *At-Tarbiyah*. Sementara *At-Ta'lim* dan *At-Ta'dib*, *At-Tadris*, dan *At-Tazkiyah* sedikit digunakan. Walaupun lughot tersebut sudah ada sejak awal perkembangan pendidikan islam.<sup>25</sup>

Dalam literatur<sup>26</sup> berbahasa Arab kata *At-Tarbiyah* berasal dari kata "*rabba yarbu*" yang berarti "*zadawa nama*" bertambah dan tumbuh. Selanjutnya berasal dari "*rabiya-yarba*" berarti "*masyaa wa tara'ra'a*" tumbuh dan berkembang. Dan berasal dari kata "*rabba-yarubbu*" yang berarti "*aslaluhu, tawalla amrahu, sasahu, qama, alaihi waraahu*" memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara.

Kata *Rabb*<sup>27</sup>, juga berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti "*mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan*" membuat sesuatu

*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an, Tadabur Al-Qur'an Dan Nikmatnya Membaca Al-Qur'an.*

<sup>24</sup> Diterjemahkan dari bahasa Inggris-adth atau Athar dalam Islam mengacu pada apa yang diyakini mayoritas Muslim sebagai catatan kata-kata, tindakan, dan persetujuan diam-diam dari nabi Islam Muhammad. Dengan kata lain, hadits adalah laporan tentang apa yang dikatakan dan dilakukan Muhammad. Baca juga *Kumpulan Hadist Shohih Bukhori Muslim, Dasar-Dasar Ilmu Hadist, Pengantar Studi Hadist, Silsilah Ilmu Hadist Dan Shahih Wasiat Rasulullah.*

<sup>25</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*; *Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 25.

<sup>26</sup> Menurut *Ala Glossary of Library and Information Science* pada tahun 1983, literatur merupakan bahan bacaan yang dapat digunakan dalam semua kegiatan yang sifatnya intelektual ataupun rekreasi. Baca juga tentang *Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia, Kajian Literatur Dan Arah Riset Kedepan, Penelusuran Literatur*, Baca Juga Jurnal Tentang "A Literature Survey On Asset Management In Electrical Power", Dan *Studi Literatur.*

<sup>27</sup> Rabb dalam bahasa Arab adalah raja, penguasa, pemilik yang dalam konteks Islam merujuk kepada Allah. Di dalam Al-Qur'an, Rabb adalah nama yang umum untuk Tuhan. Kata "Rabb" atau "Rabbi" atau "Robbuna" hanya dinisbahkan / dikaitkan kepada Allah sedangkan untuk sesuatu selain Allah, mesti disambungkan dengan kata lain. Baca juga jurnal tentang Arti Kata Rabb Dalam Surat Al Isra, Baca Buku Lebih Lanjut Tentang *Siapa Rabb Mu, Risalatul Amin: Adab Mendekati Rabb, Hidup Sesudah Mati, Rabb Beri Aku Kesempatan, Dan Segala Puji Bagi-Mu Rabb.*

mencapai kesempurnaan/insan kamil secara bertahap “membuat sesuatu menjadi sempurna” secara bertahap.<sup>28</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, kata *Rabb* yang berarti mendidik sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.<sup>29</sup> Dengan demikian kata *Rabb* yang berasal *Tarbiyah* mempunyai banyak makna yang berorientasi pada peningkatan<sup>30</sup>, perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan tarbiyah mempunyai arti yang luas yaitu pendidikan, pemeliharaan, perbaikan, peningatan, pengembangan, penciptaan dan keagungan yang mana menuju kesempurnaan sesuai kedudukannya.<sup>31</sup>

Abdurrahman Al Nahlawi menggunakan kata tarbiyah dalam pendidikan berpendapat bahwa istilah tarbiyah atau pendidikan yaitu “memelihara fitrah<sup>32</sup> anak, menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna bertahap dalam proses”.

Abdurrahman Al Nahlawi menyimpulkan maksud dari tarbiyah adalah: pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan atau sasaran, pendidikan yang sebenarnya adalah Allah SWT karena dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia dialah yang membuat dan memperlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat itu berinteraksi.

---

<sup>28</sup> Al-Raghib Al-Isfahani, *Mu'jam al-Mufradat Al-Fazh al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), 189.

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 25–26.

<sup>30</sup> Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Baca lebih lanjut buku *tentang Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Strategi Peningkatan Kualitas Lulusan, Inovasi Pendidikan, Peningkatan Kemampuan Guru, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*.

<sup>31</sup> Ali Anas Nasution, “KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam al-Qur'an),” *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2014): 6.

<sup>32</sup> Pandangan islam secara global menyatakan bahwa fitrah merupakan kecendrungan alamiah bawaan sejak lahir penciptaan keberadaan pertama dan struktur alami sejak lahir. Islam sebagai agama fitrah tidak hanya menurut naluri keberagamaan, tetapi dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Selanjutnya baca tentang buku *islam agama fitrah manusia, hikmah fitrah, hak-hak yang sesuai dengan fitrah dan dikuatkan oleh syariah, fitrah perspektif dan fitrah dan kepribadian islam*.

Allah SWT juga yang menggariskan Syari'at untuk mewujudkan kesempurnaan kebaikan dan kebahagiaan, pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus didahului secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran harus mengikuti hukum-hukum penciptaan<sup>33</sup> dan syariah yang telah ditentukan oleh Allah SWT.<sup>34</sup>

Untuk mencapai hasil yang maksimal Ta'lim/Pengajaran, perlu dirancang terlebih dahulu, agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. At-Ta'lim itu sendiri berasal dari kata "allama" mengajar. Kata taklim dapat dimaknai dengan "pengajaran" dalam bahasa Arab *tarbiyah wa ta'lim* yang berarti "pendidikan dan pengajaran". Kata *ta'lim* dan *'allama* sudah digunakan pada masa nabi baik di dalam Al-Qur'an maupun di dalam hadis serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa itu kata *ta'lim* dan *'allama* lebih sering digunakan dari pada kata *tarbiyah*. Kata *'allama* memberi penafsiran yaitu memberitahu ataupun memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan karakter<sup>35</sup> karena sedikit sekali kemungkinan ke arah pembinaan karakter yang diakibatkan pemberian pengetahuan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Dalam ajaran islam yang bersumber dari (Al-qur'an dan Hadist) Alloh merupakan dzat yang pencipta (Al-Kholiq), yaitu yang menciptakan sesuatu dari yang tiada menjadi ada. Baca jurnal *Ilmu Akidah Dan Studi Keagamaan Tentang Konsep Penciptaan Alam, Studi Komparatif-Normatif Antar Agama-Agama*, baca juga buku *Tentang Alloh Mencipta Tentu Mampu Membangkitkan, Allah Pencipta Kita, Pesan Cinta Sang Pencipta, Dan Alam, Sains, Dan Teknologi*.

<sup>34</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibuhu Fi al-Bayt Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama'* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), 12–14.

<sup>35</sup> Terwujudnya karakter yaitu lebih identik dengan akhlak mulia yang mana tujuan akhir dari pendidikan sangat di inginkan oleh berbagai lembaga sekolah, budaya atau kultur yang ada di berbagai lembaga pendidikan berperan penting untuk membina karakter yang baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak atau moral untuk para peserta didik agar tujuan dari pendidikan dapat terealisasikan dengan baik. Baca lebih lanjut jurnal *kependidikan tentang pembinaan karakter siswa berbasis pendidikan agama*, baca juga buku tentang *model peminan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, pendidikan agama islam, pendidikan karakter berbasis al-qur'an, dan pembentukan karakter siswa*.

<sup>36</sup> Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 26.

Menurut Rasyid Ridho, ta'lim adalah proses transmisi<sup>37</sup> berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan ketentuan tertentu.<sup>38</sup> Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakan kepada para malaikat titik kemudian Allah berfirman: "sebutkanlah kepadaku nama-nama itu jika kamu memang orang-orang yang benar".(QS Al-Baqarah:31).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Transfer ilmu dalam peradaban Islam dimulai dengan masuknya Islam dan tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Pada awal keberadaan Islam, pada masa Rasulullah SAW dan khulafaurraasyidun, belum ada perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan. Tradisi yang ada merupakan pengembangan dari aspek keimanan kepada Allah SWT (tauhid). Hal ini karena tidak ada kontak yang kuat dengan peradaban besar lainnya yang berkembang sebelum Islam datang ke Mekah. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kejayaan Islam pada masa lalu erat kaitannya dengan peran lembaga pendidikan yang ada. Lembaga adalah sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berperan dalam memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan. Maktabah, Kuttah, Halaqah, Observatorium dan Klinik, Daralhikmah, Daralilmu, Madrasah dan banyak lagi. Baca lebih lanjut jurnal *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam tentang Transmisi Ilmu Dalam Tradisi Islam*, buku tentang *Transfer Pembelajaran, Pedoman Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan, Jurnal Literasiologi Tentang Pendidikan Dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya Dan Perkembangan Institusi Pendidikan, jurnal ilmiah Pendidikan Tentang Transmisi Nilai Dan Ilmu Pendidikan: Menilik Eksistensi Dan Keberfungsian Lembaga Pendidikan Islam*.

<sup>38</sup> Syihabudin and Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (n.d.): 38.

<sup>39</sup> Muhammad Shohib Zuhri, *Muslimah Al-Qur'an Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: JABAL, 2010), 2.

Pengajaran yang dilakukan oleh Alloh SWT kepada Nabi Adam untuk menyebutkan nama-nama benda, mempunyai makna bahwa Alloh SWT menjadikan adam dapat mengucapkan dan memberi nama sesuai dengan yang Alloh SWT ajarkan. Rasyid Ridho memahami kata 'allama sebagai proses transmisi yang dilakukan secara bertahap. Taklim mencakup fase bayi, anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Menurut Syed Muhammad Naqub Al-Attas konsep dari kata *addaba* (*ta'dib*) mendapat tekanan dari istilah *allama* (*mendidik*<sup>40</sup>). Al-Attas memaknai pendidikan dari hadist:

آدبنى ربى احسن تا دىبى

Artinya: "Tuhanku (Alloh SWT) telah mendidikku dengan pendidikan yang terbaik".<sup>41</sup>

*Ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu*, *ta'dib* biasa diartikan dengan 'allama atau mendidik. Proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan atau penyempurnaan akhlak<sup>42</sup> dan budi pekerti.

Arti luas tentang *ta'dib* dijelaskan oleh Sayyid Muhammad Naquib Al Attas menurutnya, kata *ta'dib* adalah "pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing

---

<sup>40</sup> Pendidikan adalah suatu proses yang mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan fisik dan mental. Orang tua berperan besar sebagai pendidik dalam kehidupan seorang anak. Baca lebih lanjut jurnal Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Tentang Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar, Baca Juga Buku Tentang Pendidikan Karakter, Pendidikan Nonformal, Teori Dan Prinsip Pendidikan, Strategi Pendidikan Karakter.*

<sup>41</sup> *Jami' Al-Ahadits Wa Al-Marasil*, 780-781.

<sup>42</sup> Pendidikan berada di era digitalisasi pendidikan, di antara mereka yang masih mudah tergerus oleh kaum milenial. Oleh karena itu, proses pembelajaran guru harus mampu menyentuh secara utuh dimensi-dimensi manusia baik jasmani, akal, akal, akal, dan nafsu secara seimbang. Hal ini perlu didorong melalui penyempurnaan akhlak. Baca lebih lanjut jurnal tentang *Ilmu Hadist Tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah, Baca Buku Tentang Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak, Puncak Ilmu Adalah Akhlak, Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Dan Pribadi Akhlak Karimah.*

ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan”.<sup>43</sup>

Dari arti ini, *ta'dib* mencakup unsur-unsur pengetahuan atau ilmu pengajaran (*taklim*) dan pengasuhan (*tarbiyah*). Oleh karena itu menurutnya kita tidak perlu mengacu pada konsep pendidikan Islam sebagai integrasi dari *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Karena *ta'dib* telah mewakili konsep pendidikan Islam. *Ta'dib* adalah istilah yang paling tepat untuk menunjukkan arti pendidikan Islam. *Ta'dib* ini meliputi semua konsep pendidikan dalam Islam termasuk konsep *ta'lim* dan *tarbiyah* yang selama ini kedua konsep ini sering dibedakan dengan konsep *ta'dib*.<sup>44</sup>

Dengan demikian konsep *ta'dib* telah mewakili konsep *ta'lim* dan *tarbiyah* yang bertujuan untuk menjadi insanul kamil yang berakhlakul karimah. Dengan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, dapat memberi pengalaman, pengarahan dan pembinaan<sup>45</sup> menjadi peserta didik yang sempurna, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia.

Pengajaran kepada peserta didik itu sendiri dikenal dengan kata *tadris*. *Tadris* berasal dari kata *daras-darras* yaitu upaya menyiapkan murid (*muddaris*) agar dapat membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya sehingga *muddaris* mengetahui, mengingat memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah SWT.<sup>46</sup>

*Tadris* adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh *mudarris* secara berulang-ulang bertujuan agar materi yang dibacakan atau disampaikan itu mudah dihafal dan diingat itu

---

<sup>43</sup> Abdul Mujib and Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana prenada media group, 2008), 20.

<sup>44</sup> Mujib and Mudzakir, 21.

<sup>45</sup> Menurut Abdul, tujuan pendidikan dalam Alquran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan tergantung pada proses manajerial yang terdapat di dalamnya. Baca *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Tentang Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global, Baca Buku Tentang Tujuan Pendidikan Nasional, Pengantar Ilmu Pendidikan, Martabat Pendidikan, Dan Studi Pendidikan Islam*.

<sup>46</sup> Syihabudin and Najmudin, “PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN AL-SUNNAH,” 202.

merupakan kegiatan pewarisan kepada murid dari para leluhur. Dalam tingkat memperbaiki diri dilakukan secara berulang-ulang yang disebut dengan tazkiyah.

*Tazkiyah* adalah satu usaha membersihkan hati, jiwa dan diri manusia dari kotoran sifat-sifat keji dan kemudian menghiasinya dengan sifat-sifat murni yang memerlukan kesabaran karena memerlukan usaha yang gigih serta semangat yang kuat.<sup>47</sup>

Sardar mengartikan *Tazkiyah Al Nafs* sebagai pengembangan kepribadian atau perubahan kepribadian manusia, dimana semua aspek kehidupan memegang peranan penting. Anshari juga mengartikan *Tazkiyah Al-Nafs* sebagai upaya psikologis agen moral untuk memberantas kecenderungan jahat yang ada dalam jiwa untuk mengatasi konflik internal antara *Nafs Al-Lawwamah*<sup>48</sup> Dan *Nafs Al-Amarah*<sup>49</sup>. Dalam hal ini manusia dapat mengatasi masalah agar menjadi orang yang kuat, dan bertindak sesuai dengan kode moral. Sedangkan Al Ghozali mengartikan tazkiyah al nafs sebagai Takhliyatun Nafs atau menghilangkan akhlak tercela, yang diisi dengan akhlak terpuji dengan kebebasan jiwa dari akhlak tercela dan akhlak yang sempurna, dengan itu akan mudah mendekati Allah SWT.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Salasiah Hanin Hamjah, “Bimbingan Spiritual Menurut Al-Ghazali Dan Hubungannya Dengan Keberkesanan Kaunseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan (PK MAINS),” *Islamiyyat* 32 (2010): 45.

<sup>48</sup> *Nafs Al-Lawwamah* adalah jiwa yang masih cacat. Penyesalan dan tercela itu bisa dilakukan oleh yang ta`at atau yang durhaka. Bila yang bersangkutan menyesali dan mengecam dirinya karena kedurhakaan maka akan selamat, dan bila sebaliknya mengecam dan menyesali perbuatan baiknya akan celaka. Baca lebih lanjut jurnal *Al Fath Tentang Nafs (Jiwa) Dalam Al-Qur'an, Baca Juga Buku Tentang Jiwa, Rasa Ruhani Spiritualitas Diabad Modern, Buku Al-Ghazali Tentang Metode Menaklukan Jiwa, Dan Hadist Tentang Hawa Nafsu*.

<sup>49</sup> *Nafs Al-Amarah* yakni nafs yang suka mengajak dan mendorong kepada kejahatan. Nafs ini dimiliki oleh setiap orang, baik orang mukmin yang awam maupun orang kafir. Baca lebih lanjut jurnal *teologi tentang konsep al-nafs dalam kajian tasawuf al-ghazali, Al Fath Tentang Nafs (Jiwa) Dalam Al-Qur'an, Baca Juga Buku Tentang Jiwa, Rasa Ruhani Spiritualitas Diabad Modern, dan Buku Al-Ghazali Tentang Metode Menaklukan Jiwa*.

<sup>50</sup> Masyhuri Masyhuri, “Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental,” *An-Nida'* 37, no. 2 (2012): 96.

Tazkiyah Al Nafs<sup>51</sup> hanya dapat di capai melalui ibadah dan amal yang sempurna. Maka banyak makna yang akan terwujud dalam hati, yang akan menentramkan jiwa. Hasil paling nyata dari jiwa yang tentram adalah akhlak yang baik terhadap Allah SWT dan sesama.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian pendidikan menurut lughotan (bahasa) yaitu : *At-Tarbiyah*, *At-Ta'lim*, *At-Tadris*, *At-Ta'dib*, dan *At-Tazkiyah*. Bahwa dalam mendidik anak harus melalui tahap ke tahap agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat menggali potensi dan kreativitas yang dimiliki. Karena pendidikan sebagai pondasi awal kehidupan manusia untuk menyeimbangkan pengembangan potensi atau kemampuan yang ada pada peserta didik<sup>52</sup>. Pengetahuan pendidikan harus ada dalam diri seseorang dan harus dipelajari oleh guru yang memenuhi tugas profesinya. Dengan adanya *At-Tarbiyah*, *At-Ta'lim*, *At-Tadris*, *At-Ta'dib*, dan *At-Tazkiyah*. Pendidikan dapat menumbuhkan seluruh bakat pada diri anak agar menjadi pribadi yang sempurna.

Sedangkan secara terminologi, para ahli pendidikan berupaya memformulasikan pengertian pendidikan islam. Dalam buku *Crisis in Muslim Education*, Syed Sajjd Husain dan Syed Ali Asraf mengatakan bahwa “Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang membiasakan anak-anak dengan cara yang sama, sehingga dalam perilaku, tindakan, serta pendekatan mereka segala macam

---

<sup>51</sup> Membersihkan jiwa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena jiwa yang akan menentukan perbuatan manusia dari segi baik maupun buruk. Jiwa akan berkembang dan tumbuh dengan bantuan spiritual. Baca juga *Jurnal Tentang Pengaruh Penghafal Alquran Pada Tazkiyatun Nafs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar*, Baca Juga *Buku Tentang Tazkiyatun Nafs, Penyucian Jiwa Dalam Islam, Air Mata Taubat, Dan Terapi Penyakit Hati*.

<sup>52</sup> Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingkan pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu. Baca buku tentang *Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Karakteristik Peserta Didik, Dan Telaah Perkembangan Peserta Didik*.

pengetahuan mereka dipengaruhi oleh nilai<sup>53</sup> spiritual dan nilai etis islam”.<sup>54</sup>

Al-Syaibani mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan proses mengonversikan tingkah laku<sup>55</sup> individu kedalam kehidupannya, masyarakat serta alam sekitar. Proses tersebut merupakan cara pendidikan dan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan profesi<sup>56</sup> diantara banyaknya profesi asasi dalam masyarakat.<sup>57</sup>

Sedangkan Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan pendapat bahwa pendidikan islam (tarbiyat al-islamiyah) mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmani, teratur fikirnya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), mahir dalam bekerja, sopan dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>58</sup>

Dari pengertian Athiyah Al-Abrasyi diharapkan manusia untuk mempersiapkan hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, fisik yang kuat, fikiran yang teratur, dan akhlak yang sempurna.

---

<sup>53</sup> Nilai adalah sesuatu yang dapat kita targetkan menuju suatu tujuan yang menjadi sifat keluhuran yang terdiri dari dua atau lebih yang saling mempengaruhi. Baca lebih lanjut *Jurnal Serambi Ilmu Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan, Baca Buku Tentang Memupuk Dan Mengembangkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak, Manajemen Pendidikan Tinggi, It's My Life, Nilai Agung Kepemimpinan Spiritual Dan Character Spiritual Development.*

<sup>54</sup> Syed Sajjad Husain and Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Penerbit Risalah, 1986), 1.

<sup>55</sup> Kata mengonversikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah **me.ngon.ver.si.kan artinya mengubah. Hal ini seperti** Belajar yang mana sangatlah penting bagi pertumbuhan anak agar bisa mengenal dirinya. Belajar bukan berkaitan dengan materi pembelajaran melainkan berupa kegiatan mengetahui sesuatu hal dari awalnya buruk menjadi baik. Baca lebih lanjut *Buku Tentang Pemahaman Tingkah Laku, Psikologi Sosial Terapan, Tingkah Laku Murid Pendidikan Khas, Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan Karakter.*

<sup>56</sup> *Profesi* adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang sebagai kegiatan pokok untuk bertahan hidup dengan mengandalkan suatu keahlian. Baca lebih lanjut jurnal *Hasil Riset Tentang Pengertian Profesi, Baca Juga Buku Profesi Pendidikan, Memahami Berbagai Etika Profesi Dan Pekerjaan, Profesi Keguruan, Dan Mengetahui Jenis Profesi Karir Masa Depan.*

<sup>57</sup> Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

<sup>58</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Al-Arabi: Dar al-fikr, n.d.), 100.

Didalam Undang-Undang No 2 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui aktivitas, pengajaran serta pelatihan guna peranan dimasa depan.<sup>59</sup>

Dengan demikian pendidikan adalah tugas yang harus direalisasikan oleh negara kepada masyarakat atau rakyatnya. Dipertegas dalam Undang-Undang RI No 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat<sup>60</sup>, bangsa dan Negara”.<sup>61</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli pendidikan islam cukup menggambarkan bahwa pendidikan islam merupakan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang lebih dewasa dalam memperbaiki diri menjadi manusia yang sempurna.

Saat ini, masyarakat tidak menyadari bahwa pendidikan adalah suatu sistem dan masyarakat itu sendiri merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Dalam aktivitasnya, pelatihan memiliki komponen yang saling berhubungan dan membentuk model satu sama lain.

Pendidik adalah komponen pertama dalam pendidikan yang mana pendidik merupakan orang yang mendidik, yang memberikan ilmu, yang dimiliki kepada peserta didik, guna melahirkan peserta didik yang berkualitas dan dapat merubah pola hidup yang lebih baik.

Pendidikan itu sendiri memerlukan upaya membekali peserta didik dengan keterampilan yang baik, yang selanjutnya diwujudkan

---

<sup>59</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 37.

<sup>60</sup> Menurut J. L. Gillin, masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan habit (habit), tradisi (tradition), sikap (attitude) dan perasaan persatuan yang sama. Baca lebih lanjut tentang *Pengertian Masyarakat, Pengembangan Masyarakat, Studi Masyarakat Indonesia, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kewarganegaraan Dan Masyarakat Madani*.

<sup>61</sup> *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

dalam pengembangan karakter, cinta kasih, tata krama<sup>62</sup>, semangat, dan ketakwaan dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik adalah orang yang melakukan penelitian dan mengabdikan diri kepada masyarakat, serta bertanggung jawab untuk mengajar, berbagi ilmu dan menyampaikan ilmu.

Pendidik berasal dari kata *Rabb*. Ada pula istilah lain yaitu *mu'allim*, *mu'adib*<sup>64</sup>, kata *mu'allim* lebih akrab dikenal dengan arti pengajar atau guru sedangkan *mu'adib* lebih dekat dengan arti budi pekerti. Dijelaskan dalam QS. Al-Isro:24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil”.<sup>65</sup>

<sup>62</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tata Krama adalah sopan santun. Dilansir dari the British School of Ettiquette, tata krama atau sopan santun adalah pedoman perilaku umum dalam hubungan antarmanusia seperti menghormati yang lebih tua dan tidak menyela ketika berbicara. Baca lebih lanjut buku tentang *Tata Krama Siswa Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Tata Krama Dilingkungan Keluarga Dalam Cerita Rakyat, Keadaan Dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika Dan Tatakrama, Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan, Dan Etika Islam Sehari-Hari*.

<sup>63</sup> Sumiati Sumiati, “Menjadi Pendidik Yang Terdidik,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 88.

<sup>64</sup> Mu'addib (Ta'dib) berasal dari perkataan adab yaitu budi pekerti. Mu'addib juga membawa maksud yang hampir kepada istilah mentor. Mu'addib adalah pemupuk adab, akhlak, nilai atau proses pembentukan disiplin. Baca lebih lanjut tentang *Hadist Tarbawi, Muaddib, Dinamika Pendidikan Islam, Baca Juga Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Tentang Al-Muaddib Dan Jurnal Umpo Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Saudi Arabia: Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf Asy-Syarif Medina Munawwarah, 1924), 428.

Dalam pendidikan, pendidik diklasifikasikan menurut statusnya. Pendidik menurut kodratnya dan pendidik menurut profesinya. Pengasuh alami adalah orang tua, kelahiran seorang anak mengubah status orang tua dan menjadi mentor pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Walaupun guru dipisahkan dari orang tua karena profesi seperti, guru, pembimbing, dan lain sebagainya. Kelahiran anak tidak tergantikan, dan inilah kodrat<sup>66</sup> orang tua sebagai guru.

Peserta didik merupakan anak yang masih dalam tahap belajar, tahap perkembangan baik fisik dan psikisnya, belum dewasa dan masih membutuhkan bantuan, pertolongan, ulur tangan orang yang lebih dewasa. Peserta didik secara luas yaitu anak yang belum dewasa maupun yang sudah dewasa, namun masih dalam tahap mencari, menuntut ilmu serta membutuhkan sebuah ilmu.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa kurikulum<sup>67</sup> itu penting. Anak memiliki banyak kebutuhan, baik jasmani maupun rohani. Orang dewasa diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikannya, anak tidak mungkin mengerjakan kebutuhan jasmani dan rohani<sup>68</sup>nya secara sendiri. Walaupun tidak sepenuhnya karena sebagian dari kebutuhan tergantung dari peserta didik.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Hukum kodrat adalah suatu falsafah yang menegaskan bahwa hak-hak tertentu merupakan akibat yang tidak dapat dicabut dari kodrat manusia dan dapat dipahami secara universal melalui daya pikir atau akal manusia. Baca lebih lanjut buku tentang *Kodrat Yang Diubahkan, Menggapai Hukum Keadilan, Hukum Kodrat Dan Hak Milik Kodrati, Kodrat Perempuan Dan Mempesiskan Kodrat*.

<sup>67</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan nasional. Baca lebih lanjut buku tentang *Kurikulum Dan Pembelajaran, Pengantar Kurikulum, Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi, Pengembangan Kurikulum Dan Dasar Pengembangan Kurikulum*.

<sup>68</sup> Manusia terdiri dari dua unsur yaitu badan (jasmani) dan jiwa (rohani). Badan atau tubuh manusia berasal dari tanah, dan ruh atau jiwa berasal dari substansi immateri dialam ghaib. Ilhamuddin Ilhamuddin and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, "Teologi Islam Warisan Pemikir Muslim Klasik,". Baca lebih lanjut tentang *Meraih Kesucian Jasmani Dan Rohani, Sehat Jasmani Dan Rohani, Apotik Robani, Pendidikan Jasmani Dan Rohan Dan Hidup Sehat Jasmani Dan Rohani*.

<sup>69</sup> Ahmad D. arimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1964), 32–33.

Peserta didik bukan hanya orang dewasa atau kecil, mereka adalah orang-orang dengan kepribadian yang berbeda dari yang lain. Oleh karena itu, diperlukan dengan sendirinya dan memerlukan perhatian guru atau pendidik. Dalam proses belajar, peserta didik harus mengetahui bahwa: belajar adalah proses fisik atau jiwa, belajar menuntut kita untuk berkonsentrasi, belajar harus memiliki sikap yang tawadhu' rendah hati, dan tidak sombong, harus mengetahui nilai dan tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari, belajar bertukar pikiran dengan teman, guru, orang tua dan orang dewasa yang mengentahui ilmu lebih, belajar secara bertahap, tujuan belajar adalah menjadi mahluk berakhlakul karimah.<sup>70</sup>

Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan bahwa secara sederhana tujuan pendidikan adalah :

*“perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan untuk dicapainya, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.*<sup>71</sup>

Tujuan di atas menunjukkan tiga tujuan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan atau diwujudkan melalui pendidikan dan puncak dari setiap tindakan serta setiap usaha.

Tujuan pendidikan tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mengendalikan hawa nafsu, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.<sup>72</sup> Tujuan pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya alat pendidikan atau perlengkapan untuk menuju pendidikan sendiri.

---

<sup>70</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 77.

<sup>71</sup> Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, 282.

<sup>72</sup> I. Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.

Alat pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam pelatihan pendidikan yang mana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk mencapai tujuan sedangkan alat pendidikan sebagai peralatan yang mendorong keberhasilan pendidikan<sup>73</sup>. Dibidang pendidikan, penting untuk memilih peralatan yang tepat. Ada beberapa fungsi dari alat pendidikan yaitu: Alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah pencapaian usaha pendidikan<sup>74</sup>, alat sebagai tujuan.<sup>75</sup> Didalam pendidikan pasti menggunakan alat dan bahan untuk pengajaran. Bahan dalam pendidikan disebut dengan materi.

Materi pendidikan disebut juga dengan isi atau kandungan dan kurikulum. Materi pendidikan diberikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa adanya pembekalan dengan materi pendidikan.<sup>76</sup> Materi pendidikan merupakan inti dalam proses pembelajaran yang dapat disebut juga dengan proses pencapaian materi. Dalam kondisi ini penguasaan<sup>77</sup> materi pembelajaran oleh

---

<sup>73</sup> Kesuksesan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perkembangan bisnis perusahaan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Dapat menginterpretasikan kinerja usaha kecil seperti tingkat keberhasilan pencapaian maksud atau tujuan yang diinginkan. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila mereka mempunyai prinsip yang besar dan komitmen tinggi untuk meraih keberhasilannya dalam bidang apapun. Baca lebih lanjut jurnal *Jurusan Pendidikan Ekonomi Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Makro, Baca Juga Jurnal Administrasi Bisnis Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Dikota Samarinda, Baca Juga Buku Desain Pendidikan Karakter, Berfikir Dan Menjadi Kaya, Dan Mencapai Cita-Cita.*

<sup>74</sup> Alat pendidikan adalah sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan didalam mencapai tujuan pendidikan. Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 1–17. Baca lebih lanjut tentang *Media Pendidikan, Alat Peraga Dan Komunikasi Pendidikan, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Materi, Alat, Metode Dalam Praktek Pendidikan.*

<sup>75</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pe-manfaatannya*, Cet. I (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 6.

<sup>76</sup> Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (2018): 3.

<sup>77</sup> Nadler menyatakan bahwa penguasaan keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau implementasi dalam pekerjaan yang mana jika

pendidik sangat diperlukan, butuh pendidik yang memahami secara rinci isi materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik karena hakikat pendidik adalah sumber belajar peserta didik. Materi pendidikan biasanya menggunakan buku panduan atau buku yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Setelah materi yang diajarkan selesai pendidik perlu mengevaluasi atau menindak lanjuti apakah materi yang disampaikan dapat berhasil atau tidak.

Menurut Ariksunto istilah Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* artinya tindakan<sup>78</sup> atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Wand dan Brown dalam Nurkencana evaluasi diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dalam bahasa arab, evaluasi dikenal dengan istilah *imtahan* yang berarti ujian, dan dikenal dengan istilah *khataman* sebagai cara menilai hasil akhir dari pendidikan.<sup>79</sup>

Dengan demikian komponen-komponen dalam pendidikan saling berkesinambungan dan memiliki tujuan akhir yaitu untuk menghidupkan atau membangun bangsa agar menjadi manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

---

motivasi kerja yang dimiliki mengarah kepada kinerja yang baik maka akan mendapatkan imbalan yang sesuai. Ari Lestari, “Analisis Pengaruh Kemampuan Penganggaran Dan Motivasi Personel Urren (Urusan Perencanaan) Terhadap Pencapaian Target Realisasi Anggaran Pada Satuan Kerja Jajaran Polda Jateng Dengan Jabatan, Jenis Kelamin, Umur, Masa Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Kontrol” (Phd Thesis, Universitasmuhammadiyahsemarang, 2020). Baca juga jurnal *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Penguasaan Keterampilan Dan Motivasi Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Murtigading Bantul, Lihat Buku Pengusaha Sukses Dunia, 9 Kunci Sukses, Berani Menjadi Pengusaha, Dan Power Shift.*

<sup>78</sup> Menurut Islam, perilaku manusia dan perbuatannya dalam hidupnya merupakan salah satu fenomena aqidahnya. untuk Dengan kata lain, setiap orang wajib berpegang pada Aqidah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tauhid dan kepercayaan didahulukan dan yang paling penting dalam kehidupan Islam, kebutuhan dasar setiap orang Muslim, untuk menyempurnakan akhlaknya dan untuk mengatur hidupnya. Baca lebih lanjut *Jurnal Al Bayan Tentang Konsep Fitnah Menurut Al-Qur’an, Lihat Buku Cara Melatih Pikiran Dan Tindakan Positif, Tindakan Pilihan Bebas, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Etika Lingkungan Hidup.*

<sup>79</sup> Syahril, “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Alquran,” *Jurnal Hunafa* 4, no. 4 (2007): 306.

Dalam menghidupkan atau membangun manusia yang berkualitas Indonesia memiliki lembaga-lembaga pendidikan yang mana keberadaan lembaga berperan penting dalam merubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik.

Di Indonesia, lembaga pendidikan islam dibagi menjadi tiga yaitu lembaga pendidikan islam secara formal, non formal dan informal.<sup>80</sup> Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa jalur pendidikan diindonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal<sup>81</sup>, non formal dan informal.<sup>82</sup>

Lembaga pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi seperti, TK, RA, SD, MI, SMP, MTS, SMA/SMK, MA, dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya lembaga Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga non formal disediakan untuk masyarakat yang tidak sempat mengikuti jenjang tertentu<sup>83</sup> didalam pendidikan formal seperti, KB, TPA, Kejar paket A, B, C dan organisasi-organisasi yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sedangkan pendidikan Informal adalah jenjang

---

<sup>80</sup> Ahmad Taufik, "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Indonesian Journal Of Adult And Community Education* 2, no. 2 (2020): 3.

<sup>81</sup> Di mana Program pendidikan sekolah lebih formal, Kaitannya dengan legalitas formal Manajemen dan normal pendidikan itu berjangka panjang dan teratur. Suhelayanti Suhelayanti et al., *Manajemen Pendidikan (Yayasan Kita Menulis, 2020)*. Baca lebih lanjut buku tentang *bunga rampai pendidikan, kepemimpinan transformasi dalam pendidikan, pendidikan dan kesuksesan, pengantar pendidikan dan sistem penjaminan mutu pendidikan*.

<sup>82</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 4301 (jakarta, 2003).

<sup>83</sup> Menurut faisal pendidikan non formal diperuntukan bagi pelajar, sekolah kelas menengah, mahasiswa guna untuk wawasan budaya dan pengetahuan umum dalam kehidupannya. Pendidikan non formal memberikan peran penting bagi seseorang berpendidikan tinggi, doktor, ilmuwan dan para profesional lainnya guna dapat mengikuti perubahan yang lebih cepat dalam bidang kerjanya. Oleh karena itu pendidikan non formal mempunyai peranan penting sebagai pelengkap pendidikan informal dan formal. Baca juga *Jurnal Edudeena Tentang Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan, Baca Juga Buku Pendidikan Berbasis Budaya, Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Non Formal, Pendidikan Non Formal, Dan Filsafat Pendidikan Non Formal*.

pendidikan keluarga dan masyarakat, jenjang pendidikan pertama dan utama yang menjadi pondasi awal pendidikan.<sup>84</sup> Pendidikan informal juga dijelaskan pada Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga<sup>85</sup> atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>86</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga paling besar di Indonesia yang keberadaannya dijamin oleh Undang-Undang No 23 Tahun 2003. Pada tahun 2021 menurut statistik yang dikeluarkan sekretariat jendral pusat data teknologi dan informasi, kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi jumlah satuan PAUD Di Indonesia total jumlah 187.211 lembaga. Diprovinsi Jawa Tengah sebanyak 32.820 lembaga, di Kabupaten Kudus sebanyak 564 Lembaga PAUD serta di Kecamatan Mejobo ada 49 lembaga Paud. Jumlah TK 3.764.811 siswa, Ra 1.317.445 siswa, KB 2.129.401 siswa, TPA 53.734 siswa, dan SPS 596.970 anak usia dini di Indonesia 2020 mencapai 19.118.894 anak, tetapi yang masuk dalam lembaga pendidikan hanya 7.873.572 anak atau Angka Partisipasi Kasar (APK) Paud Nasional hanya mencapai 41,18%.<sup>87</sup> Dalam hal ini yang masuk dalam kemendikbud dan kemendiknas tidak lebih dari 41,18%. Dengan demikian Pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar peningkatan APK pada tahun sekarang dan selanjutnya lebih maksimal, karena dengan pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi

---

<sup>84</sup> Ibrohim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam DiIndonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 60–62.

<sup>85</sup> Begitu kaya dan potensial pendidikan dan pembelajaran yang di lakukan dalam keluarga dan masyarakat untuk mengubah kehidupan terutama perkembangan anak, didalam keluarga pendidikan informal sangat penting guna agar tidak tertinggal oleh yang lain. Pendidikan informal yang di pelajari di keluarga menyangkut kehidupan nyata yang kelak dijalani oleh anak seperti, pendidikan iman, psikis, sosial, seksual, fisik, moral dan lain sebagainya. Baca lebih Lanjut *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Tentang Pendidikan Informal (Reposisi, Pengakuan Dan Penghargaan)*, Baca Juga *Buku Tentang Manajemen Pendidikan, Pendidikan Keluarga, Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, Dan Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*.

<sup>86</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>87</sup> Ade Nasrun, Arna Ristiyanti Tarida, and Alriza Khadafy, *Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Banten: Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), 1.

perkembangan dimasa mendatang dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa.

Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan memberikan insentif pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan awal yang sangat penting bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak merupakan proses awal yang dilalui oleh setiap manusia, yang dimulai dari buaian hingga keliatan lahir. Kelahiran anak sampe usia lima tahun adalah masa golden age<sup>88</sup> atau masa keemasan sekaligus proses pembentukan karakter anak yang akan mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang. Masa usia dini merupakan peletak dasar atau pondasi awal untuk membentuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Apa yang kita punya akan berpengaruh dalam merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak. misal makanan, minuman, kosakata yang diberikan oleh anak, yang akan mempengaruhi stimulasi yang sangat besar pada perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.<sup>89</sup> Segala aktivitas anak sedang dipertaruhkan atau disebut juga sedang mengalami masa krisis pada pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya mempengaruhi karakter anak. Misalnya, perkembangan gerak anak, semakin bertambah usia anak, semakin berkembang pula gerak motorik halus ataupun motorik kasar anak seperti berjalan atau berlari. Secara fisik, anak juga akan terlihat lebih besar atau lebih tinggi.

---

<sup>88</sup> Periode emas adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting pada awal kehidupan anak. Dimana pada masa itu perkembangan otak akan berkembang secara maksimal, tidak hanya itu perkembangan fisik, pola perilaku, sikap, emosi dan kepribadian anak yang akan mempengaruhi karakter anak pada masa mendatang. Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Alprin, 2020). Baca lebih lanjut buku tentang *Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Peserta Didik, Cerdaskan Otak Anak Diusia Emas, Masa Keemasan Anak Dan Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Dini*.

<sup>89</sup> Loeziana Uce, "The Golden Age □:Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Jurnal Ar-Raniry*, 2017, 80.

Pada usia RA/TK pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat jelas dari kemampuan motorik<sup>90</sup> anak. Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak atau gerak anak. Perkembangan tumbuh kembang anak atau gerak anak akan terlihat ketika anak melakukan sebuah aktifitas, aktifitas tersebut didapat dari permainan anak yang nantinya melibatkan gerak motorik halus maupun motorik kasar. Semakin anak senang dengan mainannya, anak akan menggerakkan anggota tubuhnya. Tanpa sadar tidak memandang lelah, karena semakin kuat dan terampil gerak seorang anak, akan membuat seorang anak senang dan tidak lelah serta akan semakin kuat otot-otot anak, sehingga kemampuan motorik akan semakin meningkat dan jasmani anak akan semakin sehat. Dengan meningkatkan ketrampilan gerak dan fisik akan berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh anak.<sup>91</sup>

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dialami oleh seseorang. Perkembangan fisik akan terjadi disetiap kehidupan semua orang, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik dimulai dari masa kelahiran sampai dewasa. Ketika perkembangan fisik motorik anak berkembang baik maka perkembangan yang lain juga akan berkembang baik. Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan semua anggota tubuh, yang meliputi: tinggi badan, berat badan, bentuk tubuh dan perkembangan otak. Perkembangan motorik, berkaitan dengan ketrampilan gerak meliputi: gerak tangan, gerak kaki, gerak seluruh badan. Perkembangan fisik motorik ada dua yaitu perkembangan fisik motorik halus<sup>92</sup> dan perkembangan fisik motorik kasar. Aktivitas

---

<sup>90</sup> Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka akan memiliki perkembangan mental yang baik, karena dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik kognitifnya. Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2019): 76–87. Baca lebih lanjut tentang *Perkembangan Motorik, Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini, Motorik Kasar Motorik Halus Anak Usia Dini, Tuntas Motorik, Dan Aktivitas Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.

<sup>91</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan, 2007), 11.

<sup>92</sup> Perkembangan fisik motorik halus merupakan perkembangan gerak mata dan tangan, seperti menggambar, bermain puzzle, menulis, meremas, menggenggam, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan otot-otot halus

fisik motorik kasar yang rendah akan mempengaruhi perkembangan motorik yang buruk bagi tubuh anak.

Setiap perkembangan motorik yang terjadi pada anak akan berbeda dengan anak lainnya, ini dipengaruhi pengasuhan yang diberikan oleh orang tua juga berbeda. Orang tua yang menjadi ibu rumah tangga dan orang tua yang bekerja akan sangat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Ketika orang tua yang selalu standby dirumah dan memperhatikan setiap perkembangan anak akan berbeda dengan orang tua yang bekerja dan kurang memperhatikan setiap pertumbuhan anak.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Umar berpendapat bahwa yang mempengaruhi perkembangan anak dimanfaatkan oleh setiap orang tua secara maksimal.<sup>93</sup> Orang tua harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal. Apabila orangtua tidak mendidik anaknya atau melaksanakan pendidikan kepada anak tidak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Perkembangan anak yang dapat distimulasi salah satunya yaitu dengan kegiatan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar menurut Sage bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Sage, Magill & Anderson menyatakan bahwa “Kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar<sup>94</sup> untuk mencapai sasaran

---

pada anak. Syisva Nurwita, “Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 803–10. Baca lebih lanjut buku tentang *Motorik Halus Untuk PAUD, Perkembangan Motorik, Melatih Motorik Halus, Motorik Kasar Motorik Halus Anak Usia Dini, Dan Tuntas Motorik*.

<sup>93</sup> Firdaus and Yulianingsih, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik,” *Raudhatul Athfal Jadaria* 1, no. 1 (2018): 27.

<sup>94</sup> Otot besar meliputi, otot punggung, otot dada, otot kaki, otot tangan, otot bahu dan semua yang melibatkan motorik kasar anak. Warli Krisdayanti, “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus” (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan terintegrasi dalam semua gerakan dan permainan anak”.<sup>95</sup>

Salah satu kegiatan jasmani yang dapat dilakukan oleh anak yaitu melalui senam. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan jasmani atau motorik kasar anak yaitu dengan senam. Senam merupakan kegiatan jasmani yang melibatkan semua pergerakan tubuh dan fisik, yang dilakukan secara teratur, terencana, dan sistematis. Senam dapat melatih perkembangan otot dan kekuatan daya tahan motorik kasar.

Aktivitas gerakan senam dapat diberikan di RA, meskipun kegiatan senam hanya sebagian dari metode pengembangan gerak fisik anak atau fisik motorik, gerak akan memberikan pengalaman mendasar bagi pertumbuhan fisik anak.

Menurut Sudarno senam adalah satu jenis latihan fisik yang digunakan sebagai sarana untuk memelihara kesegaran jasmani.<sup>96</sup> Gerakan-gerakan yang dilakukan dalam senam memiliki berbagai macam gerakan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian program yang diinginkan.

Secara sederhana senam sehat gembira sama halnya dengan senam irama atau ritmik. Senam irama merupakan kegiatan senam menggunakan musik, senam irama dengan senam biasa hampir sama, perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik agar anak lebih semangat dalam melakukan gerakan senam. Senam irama merupakan gerakan senam yang dilakukan sekelompok orang maupun perorangan menggunakan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan dengan irama.<sup>97</sup>

Senam dapat membantu kemampuan gerak lokomotor seperti berlari, berjalan, melompat, berlari cepat, sedangkan non lokomotor seperti keseimbangan, memutar, mengayun kaki, melipat badan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut membantu anak untuk melatih

---

<sup>95</sup> Nisa Monicha, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit,” *Jurnal Cikal Cendekia* 1, no. 1 (2020): 3.

<sup>96</sup> M. Zulhadi et al., “PENGARUH LATIHAN AEROBIK TERHADAP PENINGKATAN KEBUGARAN TUBUH LANSIA: NARRATIF REVIEW” (PhD Thesis, Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta, 2021), 43.

<sup>97</sup> Elizabeth and B. Harlock, *Psikologi Pendidikan, Terj. Istiwidayanti Dan Soejarwo*. (Jakarta: Erlangga, 1991), 27.

kecerdasan otak dan keseimbangan motoriknya.<sup>98</sup> Manfaat senam itu sendiri dapat dilihat dari fisik, anak yang melakukan senam akan dapat meningkatkan kekuatan tubuh, fleksibilitas, keseimbangan tubuh, meningkatkan motorik, menjadi lebih aktif dan lebih sehat. Kedua dilihat dari mental anak, dengan melakukan senam irama anak akan lebih percaya diri, lebih fokus dalam berfikir melakukan gerakan selanjutnya dan lebih kreatif. Ketiga dilihat dari manfaat sosial perkembangan sosial pada anak ditandai dengan intensitas hubungan anak dengan teman sebayanya, dengan melakukan senam bersama-sama atau secara kelompok anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan lebih mengenal karakter teman sekelompoknya. Oleh karena senam sangat penting di lakukan untuk perkembangan jasmani dan rohani.

Dengan demikian perkembangan fisik<sup>99</sup> merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan selanjutnya, yaitu dengan berbagai gerakan-gerakan kasar anak yang dapat membantu meningkatkan otot-otot agar dapat berkembang dengan maksimal. Perkembangan fisik juga dapat meningkatkan otak anak dalam mengeksplorasi hal-hal yang terjadi pada anak. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan sebagainya.<sup>100</sup>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi tumbuh kembang anak. Pada usia 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak dinamakan dengan masa golden age, pada masa itu perkembangan anak sangat pesat. Terutama dari jasmani anak yaitu mulai tinggi badan, berat badan, dan gerakan-gerakan yang mengutamakan kekuatan otot.

---

<sup>98</sup> Galih Dwi Pradipta and Pamuji Sukoco, "Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak" 1, no. 2 (2013): 135.

<sup>99</sup> Perkembangan fisik melibatkan tinggi berat, bentuk, dan perkembangan otak seseorang. Baca lebih lanjut buku *Perkemangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Memahami Perkembangan Fisik Remaja, Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik, Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini, Dan Psikologi Perkembangan*.

<sup>100</sup> Ita Roeyana, "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun," *Indonesian Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2017): 140.

Perkembangan anak selalu diperhatikan oleh setiap orang tua, terutama ketika memasuki masa keemasan. Pertama kali perkembangan yang berkembang pada diri anak yaitu motorik anak. Perkembangan motorik diusia dini meliputi perkembangan dari unsur pengendalian-pengendalian otot-otot halus yang terkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu hal, perkembangan motorik kasar di usia dini meliputi perkembangan unsur pengendalian syaraf, otot dan otak. Dengan demikian perkembangan motorik kasar dapat dirangsang dengan gerakan-gerakan yang melibatkan anggota tubuh misal, memberikan gerakan yang simple dan menyenangkan yaitu dengan memberikan gerakan senam.

Dengan senam, orang tua dapat mengajarkan anak untuk membiasakan berolahraga sejak dini yaitu melalui senam sehat gembira. Diharapkan anak gemar berolahraga, karena dengan olahraga dapat menyehatkan dan menyegarkan tubuh.

Menyegarkan atau memberi energi pada tubuh adalah sesuatu yang wajib dilakukan setiap orang, salah satu wujud syukur yang di berikan Allah SWT yaitu dengan menjaga karunia-nya, dengan berolahraga tidak semata karena Allah SWT tapi karena kita bersyukur dapat menjaga dengan perantaran olahraga.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam surat Al-Hajj:5

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن  
 تُرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ  
 مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى  
 ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّنْ  
 يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ  
 بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا  
 الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya: “Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah”.<sup>101</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali sari pati tanah sampai menjadi manusia di hidupkan oleh Allah SWT.

Perkembangan motorik kasar menurut Sage bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Sage, Magill & Anderson menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan terintegrasi dalam semua gerakan dan permainan anak.<sup>102</sup>

Perkembangan motorik anak usia dini tidak berkembang ketika kurangnya pengajaran oleh orang tua dan guru ketika mengajarkan masih dengan model pembelajaran<sup>103</sup> yang monoton<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Zuhri, *Muslimah Al-Qur'an Terjemah Untuk Wanita*, 332.

<sup>102</sup> Monicha, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit,” 3.

<sup>103</sup> Model pembelajaran Seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Baca lebih lanjut

dan media yang kurang pas seperti audiovisual, dengan media ini anak akan merasa bosan tanpa dipraktikkan atau guru hanya menyiapkan media tersebut dan langsung memberi tugas kepada anak tanpa ada pilihan lain. Sedangkan anak membutuhkan stimulus baik yang dapat merangsang perkembangannya melalui senam secara nyata.

Berdasarkan data perkembangan fisik motorik kasar, Raudlotul Athfal Nahdlotul Ulama Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berbergerak pada pemenuhan lembaga-lembaga motorik anak atau yang mengembangkan motorik anak melalui pembelajaran.

RA Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama yang salah satu tujuan adalah mengembangkan anak melalui kemampuan motorik kasar. Hal ini diselipkan pada pembelajaran sehari-hari baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. sehingga lembaga ini berhasil menjadi lembaga RA Nu Miftahut Tholibin yang menjadi lembaga RA terpilih di wilayah Mejobo Kudus. Terbukti sekarang guru-guru yang ada di RA rata-rata lulusan dari lembaga pendidikan tersebut sehingga anak-anak yang lulus dari RA diminta langsung oleh lembaga-lembaga MI Nu Miftahut Tholibin untuk melanjutkan pendidikannya. Atas dasar itu berpijak dari latar belakang diatas penulis perlu mendalami lebih jauh tentang bagaimana mengembangkan Motorik Kasar pada Anak melalui **PENERAPAN SENAM SEHAT GEMBIRA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DI RA NU MIFTAHUT THOLIBIN MEJOBOKUDUS TAHUN PELAJARAN 2021/2022.**

---

buku tentang *Model Pembelajaran, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual, Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik.*

<sup>104</sup> Kebosanan merupakan situasi yang sering di alami oleh setiap orang dalam pendidikan, pembelajaran, dunia kerja, bahkan kehidupan sehari-hari. Menurut hawkins, heffernan, dan baker Kebosanan bisa timbul karna situasi lingkungan yang tidak menarik, klasik, cenderung monoton dan tidak termotivasi. Biasanya perasaan bosan disebabkan karena pekerjaan atau pengajaran yang selalu monoton dan tidak menarik. Baca lebih lanjut *Jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Tentang Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jaraj Jauh, Baca Juga Buku Sekolah Kreatif, Turn Of Your Motivation, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Dan Cara Mengatasi Kejenuhan.*

## B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang **Penerapan Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Ra Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 .**

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Ra Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Ra Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Secara umum dapat di jabarkan sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui berkembang tidaknya motorik kasar anak melalui senam sehat gembira di RA Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
  - b. Untuk mendeskripsikan proses perkembangan motorik kasar anak di RA Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Ra Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

## E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah sudah tentu memiliki kegunaan dan manfaat baik itu kecil maupun besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin di capai yaitu:

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah: Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi peranan penting senam sehat gembira terhadap perkembangan motorik pada anak usia dini dan dapat memahami lebih jauh tentang perkembangan motorik kasar anak melalui senam sehat gembira di RA Nu Miftahut Tholibin.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi RA Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Madrasah.

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam aspek motorik kasar anak sehingga dapat berkembang motorik kasar anak.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar khususnya bagian pergelangan tangan anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini dan dapat memberikan kemajuan dalam proses pelaksanaan mengajar di RA Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan juga sebagai bekal jika nantinya sudah terjun langsung menjadi seorang guru PAUD.

## F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal Skripsi Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi Bagian isi meliputi sebagai berikut:
  - BAB 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi
  - BAB 2 : Kajian pustaka menguraikan tentang berbagai teori, konsep, dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.
  - BAB 3 : Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data
  - BAB 4 : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan
  - BAB 5 : Penutup merupakan bahan terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.
3. Bagian Akhir Skripsi Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran yaitu berisi tentang kelengkapan skripsi.